

Persepsi Siswa pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Masa Covid-19

Ravi Eka Winata¹, Rian Rokhmad Hidayat¹, Citra Tectona Suryawati¹

¹Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Kota Surakarta

e-mail: ravieka16@gmail.com

Abstract: This study aims to describe students' perceptions of the implementation of comprehensive guidance and counseling during the Covid-19 pandemic and to analyze differences in student perceptions of the implementation of guidance and counseling during the Covid-19 pandemic at three junior high schools in Sukoharjo. This is a comparative research methods. The results showed that the level of student perception of the implementation of comprehensive guidance and counseling during the Covid-19 pandemic at three junior high schools in Sukoharjo was in the high category reaching the highest number. Achievements in the acceptance aspect of 50% are in the high category, the understanding aspect is 43%, and the assessment aspect is 43%. Both aspects are in the medium category. The ANOVA test results obtained a Sig value of 0.033 ($0.033 < 0.05$) so that, in general, the three junior high schools in Sukoharjo showed a significant difference in students' perceptions of implementing comprehensive guidance and counseling during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Student Perceptions; Guidance and counseling; Covid-19

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama masa pandemi Covid-19 dan untuk menganalisis perbedaan persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama masa pandemi Covid-19 pada tiga SMP di Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama masa pandemi Covid-19 pada tiga SMP di Sukoharjo tergolong pada kategori tinggi mencapai angka tertinggi. Pencapaian pada aspek penerimaan 50 % tergolong kategori tinggi, aspek pemahaman 43 %, dan aspek penilaian 43 %, kedua aspek tersebut tergolong pada kategori sedang. Hasil uji anova diperoleh nilai Sig yaitu 0,033 ($0,033 < 0,05$) sehingga artinya secara umum ketiga SMP di Sukoharjo tersebut menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama masa pandemic Covid- 19.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Bimbingan dan Konseling; Covid-19

PENDAHULUAN

Kemunculan virus *corona* atau Covid-19 (*Coronavirus* 2019) pada awal tahun 2020 sungguh menggemparkan dunia. Yuliana (2020) mengungkapkan bahwa Covid-19 yaitu sindrom pernapasan akut *coronavirus* (Sars Cov 2) yang dapat mempengaruhi sistem pernapasan paru-paru, hidung, mulut, tenggorokan, bronkus, dan semua bagian tubuh lainnya yang terlibat dalam pernapasan. *Worth Health Organization* (WHO) telah menetapkan dunia memasuki kondisi darurat global (Sebayang, 2020). Indonesia termasuk negara yang ikut terdampak serta terinfeksi penyebaran Covid- 19 (Siahaan, 2020). Keputusan yang diambil pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini yakni dengan menerapkan *social distancing*. *Social distancing*



bertujuan untuk mengurangi dan memutuskan rantai penyebaran virus *corona* ini dengan melakukan jaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain, serta tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain secara langsung, dan mengurangi aktivitas yang menimbulkan kerumunan (CNN Indonesia, 2020).

Permasalahan yang muncul akibat Covid-19 di bidang pendidikan sangat beragam. Kondisi ini tidak mudah untuk siswa, sehingga hal ini harus segera direspon oleh guru bimbingan dan konseling untuk menindaklanjuti berbagai kesulitan yang tengah dihadapi siswa selama pandemi. Peran bimbingan dan konseling menurut Winkel (2006) membantu kendala serta kesulitan yang sedang terjadi kepada siswa, sehingga guru bimbingan dan konseling ini berperan penting bagi siswa dan diharapkan siswa dapat memahami dirinya sendiri, dapat mengaktualisasikan diri sehingga dapat mencapai prestasi dengan maksimal dan tercapainya tugas perkembangan siswa.

Namun, dengan kemunculan pandemi Covid-19 ini yang berdampak pada sektor pendidikan tentunya menghambat program-program yang telah disusun oleh sekolah termasuk program yang sudah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling. Menyusun ulang program yang sudah dibuat dan disesuaikan kondisi terkini, khususnya layanan yang biasanya disampaikan secara tatap muka, perlu dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling perlu bergerak secara cepat dalam menanggapi permasalahan yang mulai bermunculan dari siswa serta menyesuaikan kebutuhan siswa. Guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Bhakti (2015) mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling komprehensif didasarkan pada upaya pengembangan potensi siswa, pencapaian tugas-tugas perkembangannya, dan pengentasan masalah yang dihadapi siswa.

Guru bimbingan dan konseling perlu melakukan penyesuaian program bimbingan dan konseling komprehensif dengan kondisi terkini ditengah pandemi Covid-19 perlu digagas kembali terkait penyusunan program ulang. Kondisi seperti ini tidak terprediksi sebelumnya, seperti yang dikatakan Rahman (2012) bahwa banyak kegiatan yang perlu dilaksanakan tanpa direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi program perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Sejalan dengan pendapat Sink (Rahman, 2012) yang mengungkapkan dengan melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling maka dapat mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh siswa serta membantu guru bimbingan dan konseling untuk merencanakan dan mendesain ulang program sesuai dengan kondisi terkini.

Evaluasi program terhadap suatu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berupa evaluasi berbasis persepsi siswa. Persepsi siswa disebut dengan penerimaan rangsangan dari luar kemudian ditangkap oleh alat indra baik pendengaran maupun penglihatan, lalu diproses kembali

oleh otak, kemudian munculah pemahaman baru yang nantinya akan dinilai oleh siswa (Rahmat, 2007). Penelitian yang dikemukakan oleh Mashuri (2017) menyebutkan bahwa hasil dari persepsi siswa terhadap suatu proses jalannya suatu pembelajaran di sekolah sangat diperlukan untuk menentukan kesiapan guru akan materi yang disampaikan kepada siswa serta kebutuhan apa saja yang diperlukan siswa. Hal tersebut dijelaskan pula pada penelitian Darussyamsu & Amelia (2020) bahwa hasil dari persepsi siswa tersebut dijadikan acuan terkait dengan kekurangan serta kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Persepsi siswa tentunya akan menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti halnya yang diungkapkan Darussyamsu & Amelia (2020) pada penelitiannya bahwa setiap siswa akan memiliki penilaian masing-masing sesuai dengan hal-hal yang sudah diterima serta dipahami oleh siswa tersebut. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan hasil persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi Covid-19 di tiga SMP Negeri di kabupaten Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparasi. Penggunaan metode komparasi ini peneliti bermaksud untuk membandingkan hasil persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling komprehensif selama masa pandemic Covid-19. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa pada tiga SMP di Sukoharjo. Peneliti menetapkan sampel siswa kelas IX yang diampu oleh guru Bimbingan dan Konseling yang sudah sertifikasi. Diperoleh data valid pada penelitian ini sebanyak 138 siswa dengan masing-masing sekolah diambil 46 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probabilitas, yaitu *convenience sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Angket atau kuesioner disebarakan melalui *google form* secara online. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji *one way anova*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif pada penelitian persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama pandemi Covid- 19 pada tiga SMP di Sukoharjo menghasilkan skor terendah (*minimum*) 25, skor tertinggi (*maximum*) 100, jangkauan (*range*) 75, rata-rata (*mean*) 87,5, panjang kelas interval 25. Hasil pengolahan data statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid- 19 pada tiga SMP di Sukoharjo, yang berada pada kategori

“rendah” sebesar 14% (19 siswa), kategori “sedang” sebesar 38% (52 siswa), dan kategori “tinggi” 49% (67 siswa). Sesuai dengan perolehan hasil rata-rata yaitu 87,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid- 19 pada tiga SMP di Sukoharjo termasuk dalam kategori “tinggi”.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid- 19 pada Tiga SMP di Sukoharjo

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
25-50	Rendah	19	14%
51-76	Sedang	52	38%
77-102	Tinggi	67	49%

Terbentuknya persepsi siswa didukung oleh beberapa aspek. Oleh sebab itu, perlunya diketahui pencapaian pada setiap aspek yang telah dicapai oleh siswa. Berikut sajian data yang diperoleh setiap aspek.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Aspek dalam Persepsi Siswa

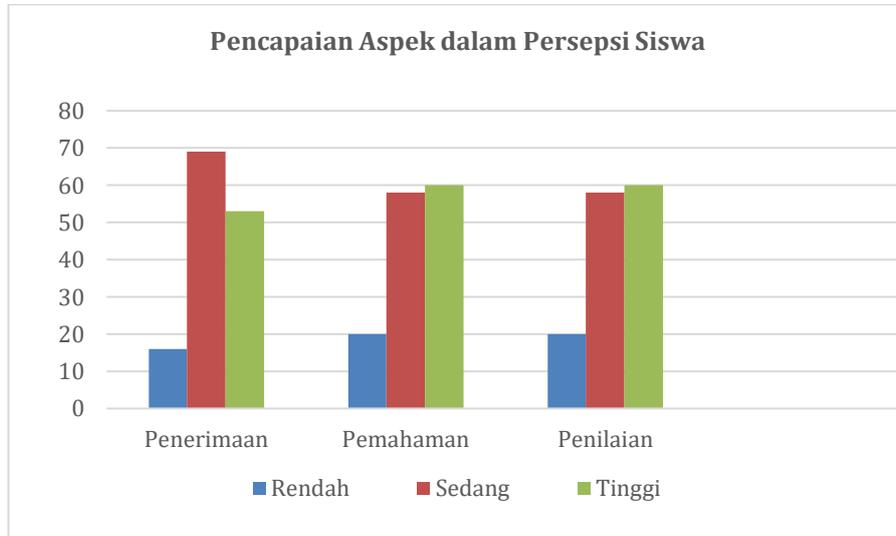
Aspek Persepsi Siswa	Range	Minimum	Maximum	Mean	Interval
Penerimaan	21	7	28	24,5	7
Pemahaman	27	9	36	31,5	9
Penilaian	27	9	36	31,5	9

Tabel 3. Hasil Pencapaian Aspek dalam Persepsi Siswa

Aspek Persepsi Siswa	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penerimaan	7-14	Rendah	16	12
	15-22	Sedang	69	50
	23-30	Tinggi	53	38
Pemahaman	9-18	Rendah	20	14
	19-28	Sedang	58	42
	29-38	Tinggi	60	43
Penilaian	9-18	Rendah	20	14
	19-28	Sedang	58	42
	29-38	Tinggi	60	43

Berdasarkan tabel 2, tabel 3, dan gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa ketiga aspek tersebut memiliki perbedaan pencapaian. Aspek Penerimaan berada pada kategori “sedang”, aspek pemahaman dan penilaian memiliki kategori “tinggi”. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama masa pandemi Covid- 19 pada tiga SMP di Sukoharjo dapat dilihat perbedaan hasil setiap sekolah. Analisis yang digunakan untuk mengetahui letak perbedaan tersebut yaitu menggunakan teknik *one way anova*. Sebelum melakukan analisis menggunakan *one way anova*, langkah awal yang harus dilakukan yaitu

dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel 4.



Gambar 1. Pencapaian Aspek dalam Persepsi Siswa

Table 4. Hasil Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Skor Persepsi Siswa	SMP 1	.961	46	.125
	SMP 2	.949	46	.104
	SMP 3	.965	46	.173

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Sig. > 0,005 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data skor persepsi siswa pada ketiga sekolah tersebut berdistribusi normal. Uji prasyarat selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang dihasilkan homogeny atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Skor Persepsi Siswa	Levene Statistic			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	2.444	2	135	.091

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,091 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan pada uji homogenitas varians data nilai persepsi siswa pada ketiga sekolah tersebut yaitu sama atau homogen. Hasil kedua uji prasyarat tersebut dapat menyimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *one way anova* untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak antara tiga SMP Negeri.

Sesuai dengan hasil rata-rata yang tertera pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga SMP di Sukoharjo yang memiliki tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid- 19 tertinggi yaitu SMP 3 kemudian yang kedua yaitu SMP Negeri 2 dan yang menduduki posisi terendah yaitu SMP 1

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif Persepsi Siswa Berdasarkan Ketiga Sekolah

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SMP 1	46	77.39	13.749	42	99
SMP 2	46	73.54	17.981	40	100
SMP 3	46	81.15	7.489	60	99
Total	138	77.36	14.016	40	100

Tabel 7. Uji One Way Anova Persepsi Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.331.580	2	665.790	3.514	.033
Within Groups	25.580.304	135	189.484		
Total	26.911.884	137			

Tabel 7 digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi siswa atau tidak pada ketiga SMP di Sukoharjo. Dasar pengambilan keputusan pada analisis anova ini, jika nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 maka rata-rata sama sehingga tidak terdapat perbedaan. Jika nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 maka terdapat adanya perbedaan. Berdasarkan pada table 7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji anova tersebut memiliki nilai Sig yaitu 0,033 (0,033 < 0,05), sehingga artinya ketiga SMP di Sukoharjo tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil dari uji anova pada tabel 7 sifatnya masih menyeluruh, terkait dengan persepsi siswa dari ketiga SMP di Sukoharjo tersebut sehingga belum diketahui perbedaan secara signifikan. Mengetahui perbedaan secara signifikan antar ketiga sekolah tersebut maka dilakukan uji lanjut *Post Hoc LSD*.

Apabila nilai Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok. Apabila nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok. Berdasarkan tabel 8 hasil Uji *Post Hoc LSD* dapat diketahui hasil bahwa (1) SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 tidak terdapat perbedaan; (2) SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 terdapat perbedaan; (3) SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 1 tidak terdapat perbedaan.

Tabel 8. Uji Beda Lanjutan Persepsi Siswa Tiga Sekolah

(I) Asal Sekolah	(J) Asal Sekolah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
SMP 1	SMP 2	3.848	2.870	.182	-1.83	9.52
	SMP 3	-3.761	2.870	.192	-9.44	1.92
SMP 2	SMP 1	-3.848	2.870	.182	-9.52	1.83
	SMP 3	-7.609*	2.870	.009	-13.29	-1.93
SMP 3	SMP 1	3.761	2.870	.192	-1.92	9.44
	SMP 2	7.609*	2.870	.009	1.93	13.29

PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19 memunculkan persepsi yang berbeda pada setiap siswa di sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat Ranjabar & Widiana (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa muncul bergantung pada penyampaian yang disampaikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa merespon penyampaian tersebut menjadi respon positif atau negatif sesuai dengan apa yang telah ditangkap. Pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19 tentunya memiliki perbedaan dari pelaksanaan sebelumnya.

Tercapainya pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19 dapat diketahui berdasarkan persepsi siswa di sekolah. Pada faktanya, persepsi setiap siswa tentunya berbeda hal ini sejalan dengan pernyataan (Heldayani & Busmayaril, 2016: 122) bahwa dalam menafsirkan pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan sudut pandang masing-masing siswa sesuai dengan apa yang sudah diterima, dipahami, dan dinilai terkait dengan informasi yang sudah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Penelitian persepsi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama pandemi Covid-19 pada tiga SMP di Sukoharjo memperoleh hasil yang berbeda-beda setiap siswa. Rata-rata tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19 pada tiga SMP di Sukoharjo terhitung 87,5 dan termasuk dalam kategori “tinggi” dengan jumlah 67 siswa. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi pula dengan hasil pengamatan dan pengalaman terhadap suatu obyek. Pada penelitian ini siswa melakukan persepsi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19 dengan melalui 3 aspek yaitu penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19.

Perbedaan yang muncul pada persepsi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa seperti alat indra, jelas atau tidaknya informasi yang ditangkap oleh alat indra akan mempengaruhi hasil persepsi siswa. Apabila informasi yang diperoleh tidak diterima secara jelas maka pemahaman yang ada dalam diri siswa akan bermasalah atau salah mengartikan informasi (Heldayani & Busmayaril, 2016: 117). Maulana, Herdiayan, & Gumelar (2013: 47-48) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa timbul dari kebutuhan siswa dan pengalaman masa lalu siswa. Kebutuhan siswa mengarah pada peran guru bimbingan dan konseling di masing-masing sekolah dengan cermat memberikan *need assessment* pada siswanya untuk mengetahui kebutuhan serta pemasalahan apa saja yang timbul selama masa pandemi Covid- 19 ini yang dialami oleh para siswa.

Tercapainya kebutuhan serta terselesaikannya masalah-masalah yang dialami siswa selama pandemi ini, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masing-masing guru bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah besar. Selain itu, yang mempengaruhi persepsi siswa yaitu pengalaman masa lalu. Yang dimaksudkan disini yaitu pengalaman siswa saat mendapatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum adanya pandemi Covid- 19 dan diberlakukannya pembelajaran daring ini. Siswa dapat menyimpulkan dengan berbagai pengalaman saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan apa saja kepada siswa serta apakah peran guru bimbingan dan konseling tersebut membantu siswa untu mencapai kebutuhan serta membantu menangani permasalahan siswa.

Dengan adanya pengalaman tersebut siswa akan mengaitkan dengan kondisi yang sekarang, apakah guru bimbingan dan konseling akan terlibat membantu siswa dalam menangani berbagai kendala di masa pandemi ini atau tidak melakukan tindakan apapun, semua bergantung pada peran guru bimbingan dan konseling dari mulai memberikan *need assessment*, merencanakan kegiatan layanan, pelaksanaan layanan, sampai dengan evaluasi dan merencanakan tindak lanjut. Hal tersebut akan menjadikan pertimbangan persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling selama pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama pandemi Covid-19 pada tiga SMP di Sukoharjo ini diperoleh hasil Tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif selama pandemi Covid-19 pada tiga SMP di Sukoharjo Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata 87,5 termasuk dalam kategori “tinggi”. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa pencapaian aspek penerimaan diperoleh rata-rata 24,5 tergolong pada kategori “sedang”, pencapaian aspek

pemahaman diperoleh rata-rata 31,5, dan pencapaian aspek penilaian diperoleh rata-rata 31,5. Ketiga aspek tersebut termasuk pada kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil uji anova diperoleh, secara umum persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling pada tiga SMP di Sukoharjo tersebut menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan. Hasil uji *post hoc* LSD menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 dengan persepsi siswa SMP Negeri 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, persepsi siswa SMP Negeri 2 dengan persepsi siswa SMP Negeri 3 menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan, selanjutnya persepsi siswa SMP Negeri 3 dengan persepsi siswa SMP Negeri 1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2020, 14 Maret). Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona. Diperoleh 17 April 2020, dari [//www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823255483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona](http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823255483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona)
- Darussyamsu., & Amelia, Y. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Bioilmi*. 6 (2). 86-93.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Heldayani. & Busmayaril. (2016). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 03 (1). 113-126.
- Mashuri, H. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri.
- Maulana., Herdiayan., & Gumelar. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persepsi*. Jakarta: Akademi Permata.
- Rahman, F. (2012). *Modul Ajar Pengembangan dan Evaluasi Program BK*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ranjabar. & Widyana. (2018). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Guru Bimbingan Konseling dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas XI SMA Pangudi Luger Sedayu Tahun Ajaran 2018/2019. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Program Magister Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.
- Santosa, D. (2020). Covid-29 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Yogyakarta: MBridge Press.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1 (7). 1-3.
- Winkel. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
-